

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM
KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI PENERAPAN
REWARD AND PUNISHMENT DI MTs BAITUL A'IDAH
KECAMATAN SIMPANG MAMPLAM KABUPATEN BIREUEN
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Dr. Zubaili, S. Pd. I., MA¹

Abstrak: *Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) yang bertujuan untuk mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dan meninggalkan kelas melalui penerapan Reward and Punishment. Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap guru di MTs Baitul A'idah Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan sekolah yang alurnya, yaitu membuat siklus yaitu dari rencana tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan selama dua siklus. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian. Penelitian dilakukan secara spiral dalam siklus-siklus sampai siklus kedua. Hasil penelitian pada siklus 1 kedisiplinan kehadiran guru dalam mengajar di kelas terlambat kurang dari 10 menit mencapai 22,73% sehingga belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%. Pada siklus kedua kedisiplinan kehadiran guru dalam mengajar di kelas terlambat kurang dari 10 menit mencapai hasil 77,27%, dari hasil penelitian dan analisa data, pada siklus kedua, kedisiplinan kehadiran guru di kelas pada proses pembelajaran meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dapat disimpulkan*

¹Kepala MTsS Baitul A'idah

bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru dikelas pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan *Reward and Punishment* kepada guru.

Kata kunci: *meningkatkan, disiplin, reward and punishment*

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui proses edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah orang yang dengan

sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1989:44). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta di lapangan yang sering kita jumpai di sekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui Penerapan *Reward and Punishment* di MTs Baitul A'idah Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk bisa meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dan meninggalkan kelas melalui penerapan *Reward and Punishment* karena sikap atau teladan disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Berbagai penelitian menunjukkan peran kunci yang dapat dilakukan kepala madrasah/sekolah agar dapat meningkatkan belajar dan pembelajaran, jelas bahwa kepala madrasah/sekolah harus berperan sebagai *leaders for learning* (The Institute for Educational Leadership, 2000).

Kedisiplinan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 1997: 212). Menurut Davis disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2000: 129).

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk

peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yakni jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Baitul A'idah, Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. Subjek penelitian terdiri atas 22 orang dan yang akan dijadikan objek sebanyak 22 orang guru. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini terdiri 2 siklus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2008: 69) yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan angket dengan instrumen panduan observasi (pengamatan) dan angket, kemudian dianalisis dengan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah yakni masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran di kelas.
- b) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah yakni rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward* dan *Punishment*.

- c) Merumuskan indikator keberhasilan penerapan *Reward* dan *Punishment* sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- d) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah.
- e) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah.
- f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang digunakan.
- g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi berupa lembar observasi, skala penilaian serta angket.
- h) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 3 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di MTs Baitul A'idah Kecamatan Simpang Mamplam sebanyak 3 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.
- (d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru

selama dua minggu (satu siklus).

Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama dua minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 22 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi: (a) Kehadiran guru di kelas, (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas.

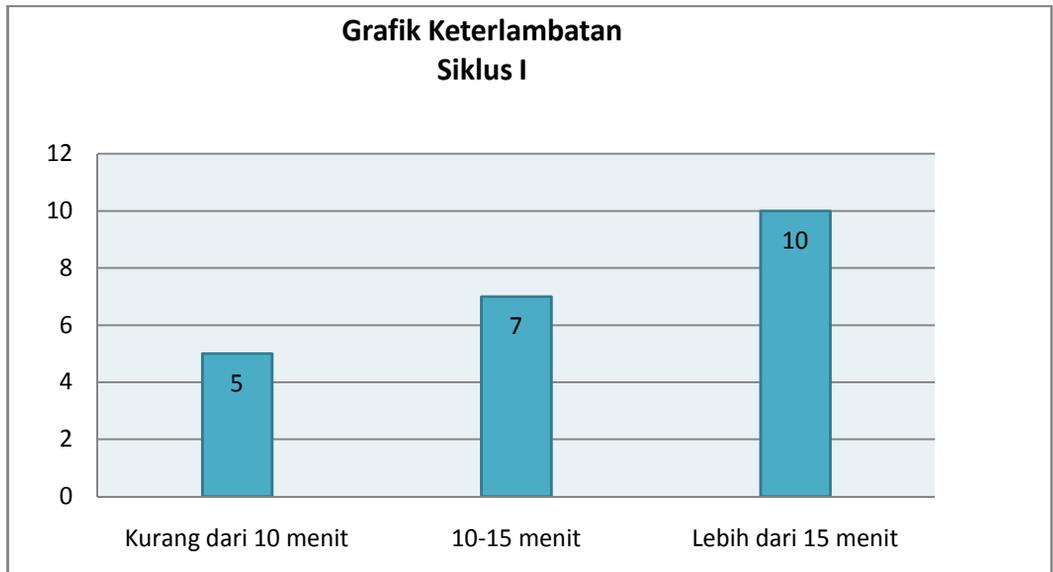
Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

REKAPITULASI TINGKAT KETERLAMBATAN GURU PADA KEHADIRAN DI KELAS SIKLUS I

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
5	7	10
22,73%	31,82%	45,45%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 5 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 7 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 10 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 10 orang atau 45,45%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 22,73%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Refleksi

Setelah selesai siklus I, maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 5 orang guru terlambat

masuk kelas kurang dari 10 menit, 7 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 10 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 10 orang atau 45,45%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit.

Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 22,73%. Jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Siklus II

Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama.

Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- (a) Menyebarakan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 3 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di MTs Baitul A'idah sebanyak 3 rombongan belajar.
- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha.
- (c) Melakukan rekapitulasi hasil pengamatan.

Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama dua minggu pada siklus II untuk semua guru yang berjumlah 22 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi (1) kehadiran guru di kelas, (2) tingkat keterlambatan guru masuk kelas, (3) waktu meninggalkan kelas.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas.

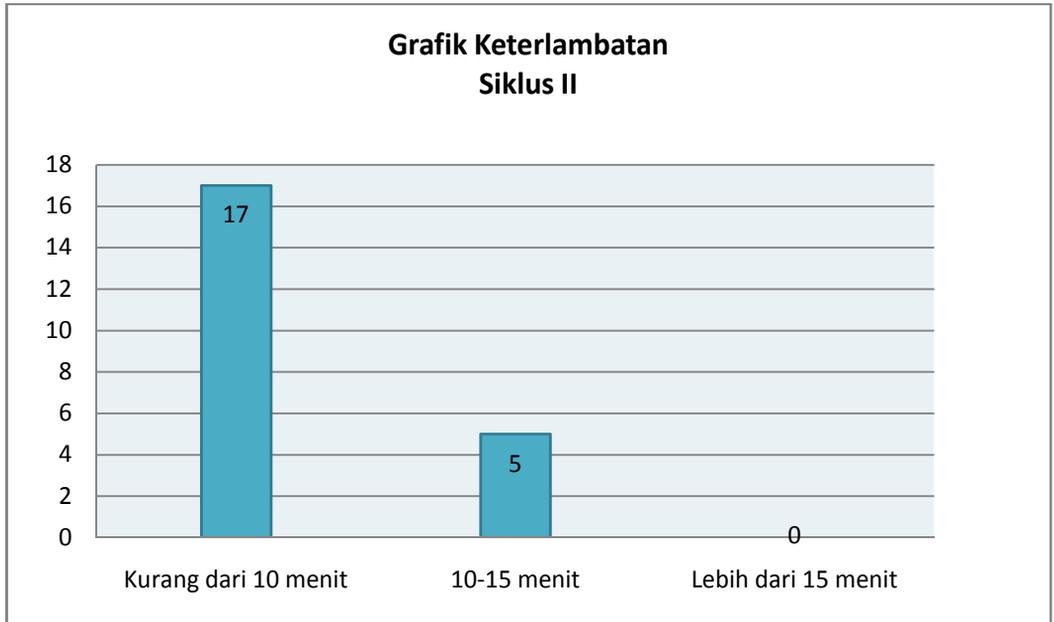
Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

REKAPITULASI TINGKAT KETERLAMBATAN GURU PADA KEHADIRAN DI KELAS SIKLUS II

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
17	5	0
77,27%	22,73%	0,00%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 17 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 5 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada satu orangpun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua ini dapat digambarkan pada grafik di

bawah ini:



Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru di kelas.

4. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 77,27% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan guru masuk kelas atau dalam menjalankan tugasnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala madrasah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk izin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Secara umum dari enam kriteria yang disepakati menunjukkan tingkat ketatan yang meningkat dan sebaliknya tingkat pelanggaran semakin menurun. Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 5 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 17 orang guru, dan hanya 5 orang guru yang terlambat masuk kelas antara 10 menit sampai dengan 15 menit.

Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar.

SARAN

Karena adanya pengaruh positif Penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran:

1. Semua Kepada Kepala Madrasah/Sekolah disarankan melakukan Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin dalam kehadiran di kelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. Michael. 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 1994. *Psikologi Perusahaan*. Bandung: PT. Trigenta karya.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Bambang Nugroho. 2006. *Reward dan Punishment*. Bulletin Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Depdiknas. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Depdiknas.
- Saud, Udin Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suderadjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika,.